

IMPLEMENTASI METODE TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Universitas Yudharta Pasuruan

Nihayatur Rofi'ah dan Ahmad Ma'ruf

Nihayaturrofiah@gmail.com, maruf@yudharta.ac.id

Abstract: Background This research shows that in SMA Ma'arif Lawang, the Talking Stick strategy has not been implemented in Islamic Religious Education (PAI) subjects. Based on this background, the researcher is interested in conducting research to examine the application of the Talking Stick strategy in subjects (PAI). The formulation of the research problems are 1) What is the form of the implementation of the Talking Stick type of cooperative method in Islamic Religious Education learning at SMA Ma'arif Lawang? 2) What are the supporting and inhibiting factors for the Talking Stick type of cooperative method in Islamic Religious Education learning in the Ma'arif Lawang high school class? The objectives of this study are 1) to determine how the implementation of the talking stick type cooperative method in learning Islamic religious education. 2) to determine the supporting and inhibiting factors of the talking stick cooperative method in learning Islamic Religious Education. The techniques used in data collection are using observation, interviews, and documentation. The results of this study, the Talking Stick strategy in the subject of Islamic Religious Education in the learning process is carried out in three stages, namely the preparation stage, the implementation stage and the evaluation stage. Learning activities using the Talking Stick strategy in subjects (PAI) are in accordance with the theory that the author describes. All of these series have been running effectively, efficiently in following the learning process.

Keywords: Talking Stick, Islamic Religious Education

A. Pendahuluan

Menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang akan ditempuh siswa. Kegiatan lain yang dapat dilakukan di awal pembelajaran adalah menjelaskan alternatif kegiatan belajar yang akan dilakukan di awal pembelajaran adalah menjelaskan alternatif kegiatan belajar yang akan dilakukan siswa. Dalam tahapan ini, guru juga perlu menyampaikan pada siswa tentang kegiatan belajar yang bagaimana

yang harus ditempuh siswa untuk menguasai kemampuan tersebut atau dalam mempelajari teman, topik, atau materi pembelajaran terpadu. Misalnya, jika dalam pembelajaran akan digunakan diskusi maka guru harus menyampaikan teknik atau langkah-langkah yang akan ditempuh siswa selama kegiatan diskusi. Jika dalam proses pembelajaran akan digunakan metode eksperimen maka guru harus menyampaikan teknik atau langkah-langkah eksperimen yang akan ditempuh. Jika pembelajaran akan berlangsung dengan kerja kelompok maka guru membentuk kelompok dan menyampaikan teknik atau prosedur kerja kelompok tersebut.

B. Kajian Pustaka

1. Metode Kooperatif Tipe Talking Stick

Menurut Agus Suprijono bahwa model pembelajaran Talking Stick adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirancang dalam bentuk permainan dengan menggunakan bantuan tongkat yang bertujuan mendorong peserta didik untuk berani mengungkapkan pendapat. Pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick, peserta didik harus menjawab pertanyaan jika memegang tongkat.¹ Model pembelajaran ini membuat peserta didik ceria, senang, dan melatih mental peserta didik untuk siap pada kondisi dan situasi apapun.

Model pembelajaran Talking Stick adalah suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dulu wajib menjawab pertanyaan dari guru.² Selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru. Pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick selain untuk

¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 65

² Eko Budi Santoso, *Model Pembelajaran Talking Stick* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 99

melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif.

Talking Stick adalah model pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Tongkat diputar dengan diringi musik atau kita kondisikan dengan suasana kelas dan kondisi peserta didik. Dalam pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick peserta didik harus bekerja secara tim.

2. Kelebihan Dan Kekurangan Talking Stick

Setiap pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, demikian pula dengan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan dari pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick:

- a. Menguji kesiapan peserta didik
- b. Melatih membaca dan memahami materi dengan cepat
- c. Agar lebih dalam belajar (belajar dahulu).

Kekurangannya dari pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick:

- a. Siswa cenderung individu
- b. Materi yang diserap kurang
- c. Siswa yang pandai lebih mudah menerima materi sedangkan yang kurang pandai kesulitan menerima materi
- d. Guru kesulitan melakukan pengawasan
- e. Ketenangan kelas kurang terjaga.³

³ Eki Dian Permanasari, *Eksperimentasi Pembelajaran Kooperatif Tipe talking stick Materi Bangun Datar*, Jurnal (Jawa Tengah: Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2013), hal. 92

3. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick

Model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick memiliki beberapa langkah-langkah pembelajaran. Menurut Santoso langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick antara lain:

1. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.
2. Guru menyiapkan sebuah tongkat sebagai media pembelajaran.
3. Guru menyiapkan materi pokok yang akan di pelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/buku paketnya.
4. Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
5. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
6. Peserta didik lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
7. Guru memberikan kesimpulan.
8. Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu.
9. Guru menutup pembelajaran.⁴

Keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick sangat tergantung pada kemauan peserta didik beraktivitas menggunakan kemampuannya memecahkan masalah, peserta didik juga harus menguasai materi pembelajaran, agar bisa menjawab

⁴ Eko Budi Santoso, *Model Pembelajaran Talking Stick*, hal. 5.

pertanyaan dari guru. Model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick harus ada tongkat sebagai media pembelajaran, Talking Stick juga didukung oleh sumber belajar yang relevan agar penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick berjalan dengan baik dan guru bisa melakukan penilaian secara individu dan kelompok.

C. Pembahasan

Pendidikan Agama Islam merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam. Dari segi isi, Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.⁵

Pendidikan Agama Islam adalah usaha dasar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup al-Quran dan al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini,

⁵ Nazaruddin, *Menejemen Pembelajaran i*, (Yogyakarta: Teras 2007), hal. 13

memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶

Jadi, Pendidikan Agama Islam ini berisi mengenai pembelajaran agama Islam yang berlandaskan al-Qur'an yang merupakan kitab suci agama Islam. Selain itu dalam pendidikan agama Islam di sini juga mengharapkan para peserta didik yang mempelajari agama Islam dapat memahami, mempraktikkan dan juga mengaplikasikan seluruh pembelajaran yang sudah didapatkan pada saat pendidikan tersebut berlangsung.

Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebelum kita membahas tentang proses belajar mengajar pendidikan agama Islam terlebih dahulu kita harus tahu pengertian dari pendidikan agama Islam itu sendiri. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati, menghargai, serta memahami saudara-saudara kita yang menganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.⁷

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergi, yaitu guru mengajar dan peserta didik belajar yang biasa dikenal dengan istilah proses belajar mengajar (PBM), dalam kegiatan ini guru mengajarkan bagaimana peserta didik harus belajar, sementara peserta didik belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari segi kognitif, afektif dan atau

⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hal. 13

⁷ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004), hal. 145-156

psikomotorik. Benyamin S. Bloom dalam bukunya *The Taxonomy of education Objectives-Cognitive Domain* menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar akan diperoleh kemampuan yang terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek pengetahuan (cognitive), aspek sikap (affective), dan aspek ketrampilan (psychomotoric).⁸

Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan individual mengenai dunia sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual atau mental. Aspek affektif mengenai perkembangan sikap, perasaan, nilai-nilai yang dulu sering disebut perkembangan emosional dan moral, sedangkan psikomotorik menyangkut perkembangan kerampilan yang mengandung unsur motoris. Ketiga aspek tersebut secara sederhana dapat dipandang sebagai aspek yang bertalian dengan ,head' (aspek kognitif), ,heart' (affektif), dan ,hand' (psikomotorik), yang ketiganya saling berhubungan dan keterkaitan erat dan tidak bisa dilepaskan satu sama lain dalam aspek penilaian peserta didik.

Dari uraian diatas jelas bahwa proses belajar mengajar pendidikan agama di sekolah merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Jadi pembelajaran pendidikan agama di sekolah diharapkan membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial dan mampu mewujudkan ukuwah islamiyah dalam arti luas.

Dari uraian diatas dapat diperoleh kejelasan bahwa proses belajar mengajar pada dasarnya mengharapkan terjadinya perubahan dalam ketiga aspek tersebut di atas, begitu juga dalam

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hal. 152-153

pembelajaran PAI, hanya saja tingkat kedalaman perubahan masing-masing aspek harus disesuaikan dengan disiplin ilmu yang dipelajarinya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar Pendidikan Agama merupakan suatu proses yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku seseorang sesuai dengan Taxsonomi Bloom yaitu tujuan pendidikan agama yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dan sifat perubahan yang terjadi pada masing-masing aspek tersebut tergantung pada tingkat kedalaman belajar.

Adapun ciri-ciri proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

Proses pembelajaran yang sering disebut dengan PBM (proses belajar mengajar), merupakan suatu kegiatan di mana guru melakukan kegiatan yang membawa anak atau peserta didik ke arah tujuan dan saat itu juga anak sedang melakukan suatu kegiatan yang disediakan oleh guru yaitu kegiatan belajar yang juga terarah pada suatu tujuan yang ingin dicapai. Dengan pengertian lain ,kegiatan guru dan ,kegiatan peserta didik adalah searah atau sejalan.

Dari semua kegiatan tersebut dapat diikhtisarkan adanya beberapa ciri proses belajar mengajar Pendidikan Agama. Ciri-ciri tersebut terdapat pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Tujuan Pendidikan Agama yang akan dicapai telah dirumuskan secara jelas
- b. Bahan ajar Pendidikan Agama yang akan menjadi isi interaksi telah dipilih dan ditetapkan
- c. Guru-peserta didik aktif dalam melakukan interaksi
- d. Pelajar dan siswa berinteraksi secara aktif

- e. Kesesuaian metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama
- f. Situasi yang memungkinkan terciptanya proses interaksi dapat berlangsung dengan baik
- g. Penilaian terhadap hasil interaksi proses belajar mengajar Pendidikan Agama.⁹

1. Proses Belajar Mengajar

Dalam proses kegiatan yang menjadi acuan adalah apa yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Namun, untuk mengantisipasi beberapa kemungkinan praktikan juga merencanakan beberapa alternatif jika ada hal yang tidak sesuai dengan rencana. Apalagi pada waktu pertemuan pertama, praktikan yang belum mengenal karakter siswa, sehingga kadang tidak sesuai dengan yang ada dalam RPP. Selain itu praktikan juga kurang belum bisa membagi waktu antara waktu untuk penyampaian materi dan waktu untuk melakukan evaluasi.

Dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stik ini, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5 atau 6 orang yang heterogen. Kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, persahabatan atau minat, yang dalam topik selanjutnya menyiapkan dan mempersentasekan laporannya kepada seluruh kelas.

1. Langkah-langkah Model *Talking Stick*

- a. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang.
- b. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm.
- c. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hal. 139

- d. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.
- e. Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
- f. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- g. Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
- h. Guru memberikan kesimpulan.
- i. Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu.
- j. Guru menutup pembelajaran.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa metode talking stick sedikit banyak membuat siswa untuk selalu siap dalam mengikuti pembelajaran. Sebab semua mempunyai kesempatan untuk ditunjuk dan menjawab pertanyaan.

Selain itu, kegiatan estafet sambil bernyanyi membuat siswa merasa gembira dan tidak tegang selama menunggu giliran menjawab pertanyaan. Saya pribadi berpendapat bahwa metode ini cocok digunakan untuk penguatan materi, sehingga siswa tidak bosan dengan materi yang diajarkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bentuk Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ma'arif Lawang? Adapun bentuk proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu, masuk dalam bentuk pembelajaran inquiry, bentuk pembelajaran aktif, dan bentuk pembelajaran partisipatory (partisipatif).
2. Faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - a. Faktor pendukung meliputi guru, peserta didik, buku paket Pendidikan Agama Islam, tongkat sebagai media model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick, sumber belajar yang memadai dan peserta didik harus menguasai materi dengan baik.
 - b. Faktor penghambat meliputi kurangnya buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kurangnya sumber belajar yang memadai dan peserta didik kurang menguasai materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000
- Isjoni. *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta. 2011
- Lie Anita. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia. 2007
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004
- Muhammad Thobroni, Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013
- Nazaruddin. *Menejemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras. 2007
- Permanasari Eki Dian. *Eksperimentasi Pembelajaran Kooperatif Tipe talking stick Materi Bangun Datar*. Jawa Tengah: Universitas Muhammadiyah Purworejo. 2013
- Rusman. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012
- Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2007
- Santoso Eko Budi. *Model Pembelajaran Talking Stick*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2000
- Suprijono Agus. *Cooperative Learning*. Yokyakarta: Pustaka Belajar. 2009

